

Pengaruh Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Bonaventura Julio Zibethinus

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
bonazibeth@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Januari 2023;
Perbaikan 30 Februari 2023;
Diterima 21 Maret 2023;
Tersedia online 12 April 2023

Kata kunci:

Harga Saham
Inflasi
Suku Bunga
Nilai Tukar

Abstrak

Selain itu, motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi biaya persediaan tanah dan saham industri pertanahan di Bursa Efek Indonesia. Kumpulkan data eksperimen tentang pengaruh suku bunga, inflasi, dan transaksi tunai. harga. jumlah tawaran. Bersifat kuantitatif, pertanyaan ini mencari informasi pekerjaan tambahan. Data sebaran yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia. Pemahaman penting tentang topik yang dibahas diberikan melalui pertanyaan dokumentasi sistemik, termasuk sumber materi tambahan dari buku, jurnal, dan sumber lain.

Dari pemeriksaan diketahui bahwa derajat tukar, tingkat persekongkolan, dan ekspansi masing-masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap luas tanah dan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal berevolusi menjadi sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan usaha, merupakan salah satu komponen utama perekonomian dan tolok ukur perkembangannya. Perusahaan yang membutuhkan modal menggunakan bentuk pendanaan ini dengan menawarkan obligasi atau menjual saham.

Pasar modal menampilkan dirinya sebagai alternatif opsi pembiayaan jangka panjang, yang memungkinkan bisnis memanfaatkan uang untuk menggunakan aset tersebut untuk tujuan investasi sesuai kebijaksanaan mereka. Ada banyak pilihan yang tersedia bagi bisnis yang membutuhkan modal, termasuk pinjaman bank dan penerbitan saham atau obligasi.

Ekspansi pasar modal dan faktor lingkungan makro terkait erat. Lingkungan makro berdampak pada inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Hasil investasi pasar modal secara signifikan dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut. Volume aktivitas perdagangan saham menunjukkan pengaruh tersebut.

Inflasi adalah industri. Indikator ekonomi yang mengukur kenaikan bertahap dalam biaya barang dan jasa dikenal sebagai inflasi. Biaya produksi naik akibat inflasi. Para pelaku bisnis properti dan pertanahan juga turut serta dalam industri pembangunan struktur yang memanfaatkan bahan bangunan sebagai bahan super natural untuk membangun rumah dan permukiman.

Organisasi harus menanggung biaya produksi yang tinggi akibat ekspansi yang tinggi, yang akan menaikkan biaya komponen konstruksi. Orang kehilangan daya beli mereka sebagai akibat

dari kenaikan biaya produksi. Kinerja pasar modal secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh biaya produksi meningkat dan daya beli menurun. Ketika investor kehilangan pendapatan dalam menginvestasikan sumber daya ke dalam bisnis mereka, pasar perumahan, dan terutama saham properti, akan ambruk. Biaya pembuatan akan berkurang saat permintaan berkurang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi mengacu pada daya beli mata uang yang rendah. Kenaikan harga secara umum disebut inflasi. Uang kehilangan nilai berbanding lurus dengan kenaikan harga. Sesuai definisi yang diberikan, peningkatan harga produk tertentu atau peningkatan harga yang disebabkan oleh kelompok yang buruk, misalnya, tidak dianggap sebagai ekspansi. Ukuran inflasi yang paling umum digunakan adalah "Indeks Harga Konsumen" atau "Indeks Biaya Hidup". Biaya satu set barang tertentu berfungsi sebagai dasar untuk indeks ini, yang mencerminkan pola pembelian konsumen.

Menurut Hasyim, (2016:186) mengatakan bahwa:

“Gejala ekonomi yang disebut inflasi menunjukkan kenaikan yang berkesinambungan di tingkat harga umum”.

Sedangkan menurut Murhadi, (2013:72) mengatakan bahwa:

“Ketika jumlah komoditas yang tersedia lebih sedikit daripada jumlah permintaan, hasilnya adalah inflasi, yang menaikkan harga semua barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian secara keseluruhan”.

Suku Bunga

Pasokan dan permintaan harga saham, serta pilihan investasi alternatif bagi investor, semuanya dipengaruhi oleh suku bunga. Suku bunga adalah representasi dari biaya uang yang dipinjam dari sudut pandang peminjam. Merupakan kompensasi yang diberikan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman (Sjahrial, 2012: 6).

Purnomo, Cita Yustisia Serfiyanti dan Iswi Hariyani (2013), mengatakan bahwa:

“Bank Indonesia (BI) secara berkala mengumumkan BI Rate, yaitu suku bunga jangka pendek dengan tenor satu bulan yang berfungsi sebagai signal kebijakan moneter untuk mencapai sasaran inflasi dan menjaga stabilitas dalam menjaga nilai mata uang rupiah”.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga satu mata uang dalam kaitannya dengan mata uang lainnya (Krugman, 2005). Menurut Julianti (2013) mengatakan bahwa :

“Tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan terhadap satu sama lain disebut sebagai nilai tukar”.

Menurut Purnomo (2013), mengatakan bahwa :

“Nilai mata uang suatu negara ketika diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar mata uang”.

Harga Saham

Pasar keuangan yang paling terkenal dan populer termasuk saham. Korporasi harus mengumpulkan uang melalui penjualan saham. Karena potensi pengembaliannya, cukup banyak investor yang tertarik pada saham bisnis.

Menurut Irham (2015), mengatakan bahwa:

“Saham yaitu surat-surat yang dengan jelas menyatakan nilai nominal, nama perseroan, diikuti dengan penjelasan hak dan kewajiban masing-masing pemegang, merupakan bukti penyertaan dalam pemilikan modal atau keuangan dalam suatu perseroan”.

Darmadji dan Fakhruddin (2015), mengatakan bahwa :

“Saham adalah simbol kepemilikan atau partisipasi oleh individu atau organisasi dalam korporasi atau bisnis perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas, menandakan bahwa orang yang memegang kertas tersebut juga memiliki bisnis yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Menurut Samsul (2015) mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang diukur sebagai proporsi dari investasi awal disebut return saham. Keuntungan dari pembelian dan penjualan saham termasuk dalam pendapatan investasi saham. Keuntungan disebut sebagai capital gain dan kerugian sebagai capital loss”.

III. METODE

Jenis Penelitian

Prosedur penelitian adalah metode untuk memperoleh data temuan dengan tujuan dan fungsi yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah observasional dengan metodologi kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS 26. Dalam studi kuantitatif ini, populasi atau sampel dipelajari untuk membuktikan hipotesis.

Objek Penelitian

Inti dari pertanyaan ini terletak pada perusahaan perdagangan yang beroperasi di sektor entitas dan pembangunan.

Jenis dan Sumber Data

Angka yang dibuat dan dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa bantuan perantara dianggap sebagai data kuantitatif. Studi ini memasukkan data atau informasi tambahan yang dikumpulkan dan disediakan oleh banyak organisasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Divisi properti dan real estate grup usaha ini beranggotakan 64 perusahaan tercatat di bursa efek Indonesia. Enam tes yang menguji perspektif ini dipilih dengan menggunakan teknik yang dikenal sebagai pengaturan tujuan atau pengujian eksplisit variabel.

IV. HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengukuran grafik yang digunakan dalam perenungan ini menggambarkan implikasi pengujian dan standar deviasi dari enam informasi perdagangan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Error			Statistic	Error	Statistic	Error
hargasaham	124	395	400	795	528.74	9.173	102.151	10434.778	.767	.217	-.231	.431
inflasi	124	.0217	.0132	.0349	.021194	.0006486	.0072228	.000	.550	.217	-1.268	.431
sukubunga	124	.0250	.0350	.0600	.043750	.0008185	.0091148	.000	.697	.217	-.968	.431
nilaitukar	124	2135.20	13732.23	15867.43	14349.9846	33.82369	376.64462	14186.168	1.759	.217	4.874	.431
Valid N (listwise)	124											

Sumber Data: SPSS versi 26

Data terdistribusi normal karena mempunyai tingkat Skewness dan Kurtosis mendekati 0.

Uji Multikolinearitas

Faktor otonom dan kekambuhan dapat dihubungkan menggunakan uji multikolinearitas. Nilai resistansi dan variasi penjelas digunakan untuk menguji multikolinearitas, dan nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10, atau nilai resistansi lebih besar dari 0,1.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficient Correlations^a**

Model		nilaitukar	inflasi	sukubunga	
1	Correlations	nilaitukar	1.000	.052	
		inflasi	.052	1.000	
		sukubunga	.068	-.861	1.000
	Covariances	nilaitukar	.001	3.111	3.274
		inflasi	3.111	6176310.632	-4220239.336
		sukubunga	3.274	-4220239.336	3886216.370

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber Data: SPSS versi 26

Berdasarkan besarnya korelasi antara kedua variabel, maka korelasi antara variabel inflasi dengan variabel suku bunga rendah sebesar -0,861 atau 86,1%, sedangkan hubungan antara variabel nilai tukar dengan variabel suku bunga sama rendahnya (0,068 atau 6,8%). Korelasi ini masih kurang dari 95%, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang besar.

Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi kekambuhan langsung sudah memberikan poin untuk menentukan apakah periode t dan kesalahan perancu t-1 terkait.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 ^a	.090	.067	98.678	.555

a. Predictors: (Constant), nilaitukar, inflasi, sukubunga

b. Dependent Variable: hargasaham

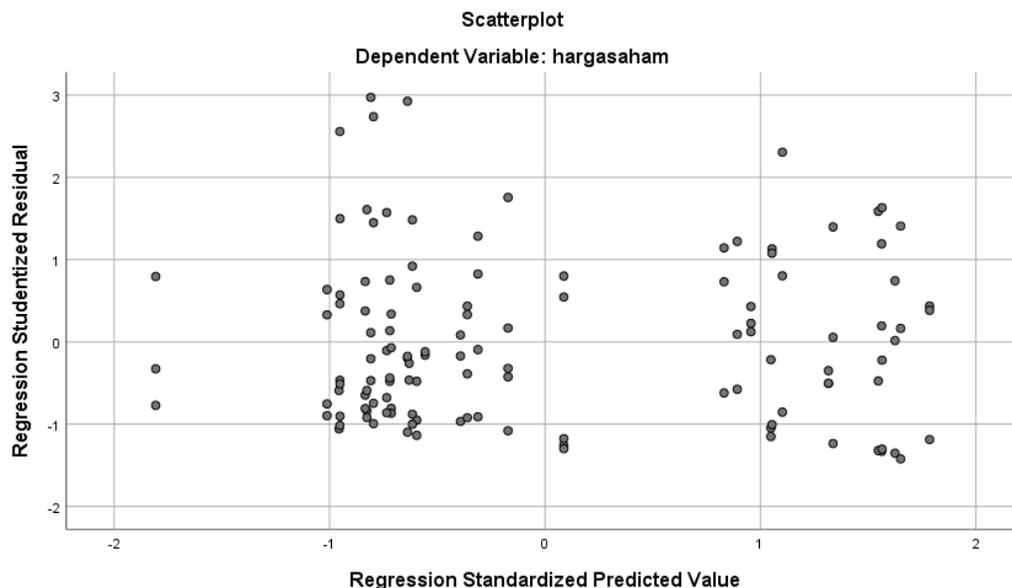
Sumber Data: SPSS versi 26

Ada 124 pengamatan (n), tiga komponen independen, dan nilai DW 0,555. Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk membandingkan data ini dengan informasi dalam grafik. Autokorelasi positif terjadi karena nilai DW sebesar 0,555 lebih besar dari 0 dan lebih rendah dari nilai potensial terjauh (dl) sebesar 1,6561.

Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas memutuskan apakah ada ketidakteraturan dalam varietas yang tersisa dari berbagai penegasan dalam model kemunduran.

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



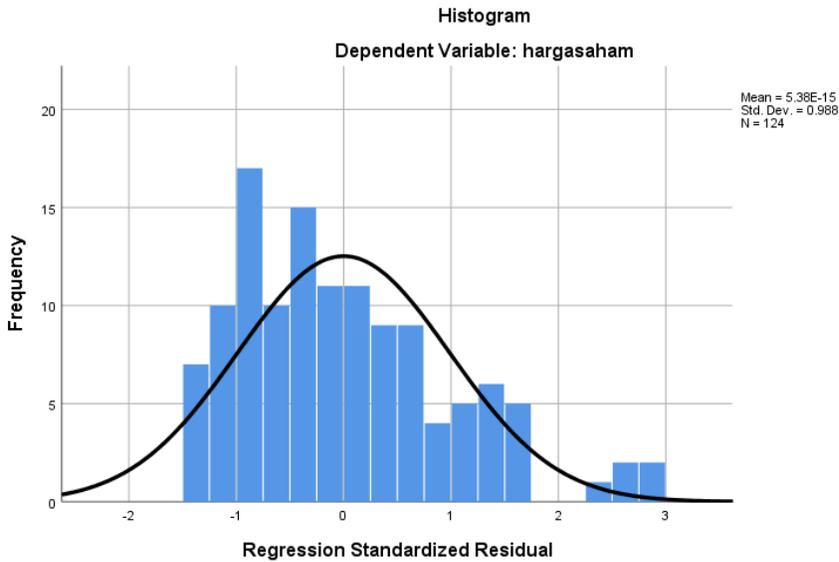
Sumber Data: SPSS versi 26

Titik-titik yang tersebar di antara sumbu X dan Y di atas dan di bawah 0 membuat grafik Scatter Plot sulit dipahami. Ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada untuk indeks keuangan termasuk harga pasar saham, pembiayaan, ekspansi, dan tingkat perdagangan uang.

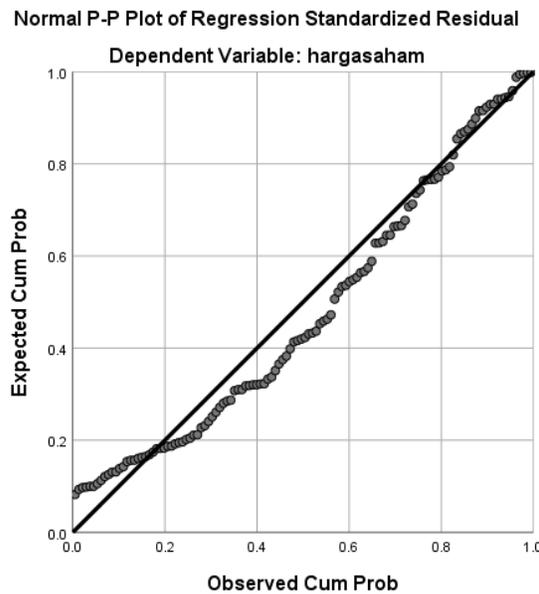
Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah komponen atau residu dari gejala relaps sering disebarluaskan, Ghozali (2002) mengusulkan menggunakan uji normalitas.

Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas



Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas



Sumber Data: SPSS versi 26

Nilai probabilitas berpusat pada garis lurus atau garis linier, menurut uji normalitas Normal P-P Plot. Hal ini memperlihatkan bahwa model regresi sudah sesuai dengan teori yang ada. Bagian visual dari pemeriksaan kenormalan grafis, di sisi lain, mungkin menyesatkan jika Anda tidak

memperhatikan. Gunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji statistik nonparametrik lainnya; Data dianggap normal jika hasilnya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Tabel K-S
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		124	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	97.46752890	
Most Extreme Differences	Absolute	.100	
	Positive	.100	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.100	
Asymp. Sig.. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig.. (2-tailed)	Sig..	.153 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.144
		Upper Bound	.162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber Data: SPSS versi 26

Uji terukur Kolmogorov-Smirnov memberikan konsekuensi 0,100 dan tingkat kepentingan 0,004 yang menunjukkan bahwa informasi tidak mengikuti penyebaran yang khas.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Uji Pertama

**Tabel 5. Hasil Uji Inflasi (X₁)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.047	99.721

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: harga saham

Tabel 6. Hasil Uji Inflasi (X₁)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	458.604	27.862		16.460	.000
	inflasi	3309.392	1244.886	.234	2.658	.009

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber Data: SPSS versi 26

Komponen jaminan dari bagian R Square adalah 0,055. Tingkat kelangsungan hidup adalah 94,5 persen, dan biaya persediaan naik 5,5 persen. pertengahan ekspansi variabel yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Ha diterima dan H0 ditolak karena thitung ekspansi lebih besar dari ttabel atau $2,658 > 1,97944$, memiliki nilai 0,009, dan lebih kecil dari 0,05.

Uji Kedua

Tabel 7. Hasil Uji Suku Bunga (X₂)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	.063	98.897

a. Predictors: (Constant), sukubunga

b. Dependent Variable: hargasaham

Tabel 8. Hasil Uji Suku Bunga (X₂)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	398.728	43.713		9.121	.000
	sukubunga	2971.743	978.327	.265	3.038	.003

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber Data: SPSS versi 26

Faktor jaminan untuk bagian R Square adalah 0,070. Kita dapat melihat bahwa kelebihannya adalah $100\% - 7\% = 93\%$ dan kenaikan muatan umum adalah 7%. Akibatnya, beberapa efek suku bunga mengambang ditunjukkan pada tabel di atas. Jika thitung bunga lebih besar dari ttabel, $3,038 > 1,97944$, dan sentralitas 0,003 atau lebih rendah, Ha diakui, dan H0 dihilangkan.

Uji Ketiga

Tabel 9. Hasil Uji Nilai Tukar (X₃)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	.030	100.612

a. Predictors: (Constant), nilaitukar

b. Dependent Variable: hargasaham

Tabel 10. Hasil Uji Nilai Tukar (X₃)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1285.228	345.753		3.717	.000
	nilaitukar	-.053	.024	-.194	-2.189	.031

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber Data: SPSS versi 26

Faktor jaminan pilar sudut R adalah 0,038. Sisa 96,2 persen dari biaya persediaan tidak terpengaruh oleh tingkat transaksi (100% - 3,8%). Pada tabel di atas, beberapa pengaruh digambarkan seolah-olah merupakan variabel tingkat kesepakatan. Dengan asumsi angka t melebihi t tabel atau sebesar -2,189 1,97944 dibawah 0,05 dari 0,031 maka Ha diakui dan H0 dibuang.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.090	.067	98.678

a. Predictors: (Constant), nilaitukar, inflasi, sukubunga

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber Data: SPSS versi 26

R Square memiliki koefisien penjaminan seimbang sebesar 0,067. Hal ini tampak bahwa terlepas dari kenyataan bahwa ekspansi, suku bunga tertarik, dan harga perdagangan jarak jauh mempengaruhi 6,7% dari biaya saham, mereka tidak mempengaruhi penawaran yang tersisa (100% - 6,7% = 93,3%).

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114987.682	3	38329.227	3.936	.010 ^b
	Residual	1168490.060	120	9737.417		

Total	1283477.742	123			
-------	-------------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: hargasaham

b. Predictors: (Constant), nilaitukar, inflasi, sukubunga

Sumber Data: SPSS versi 26

Fakta bahwa nilai ekspektasi F sebesar 3,936 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,65 untuk suku bunga 5% menunjukkan bahwa harga saham perseroan dipengaruhi secara signifikan oleh kenaikan suku bunga dan apresiasi rupiah.

V. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan penelitian berdasarkan temuan analisis data bab sebelumnya:

- a. Antara tahun 2019 dan 2021, perluasan keseluruhan akan berdampak pada biaya ekuitas bagi perusahaan yang terkunci pada domain asalnya dan perusahaan yang mendaftarkan domain asalnya di BEI. Pengujian pengaruh variabel dilatasi 5,5% terhadap biaya persediaan menunjukkan bahwa variabel swell memiliki pengaruh seperti yang dikemukakan oleh teori. dimana t hitung $2,658 > t$ tabel $1,97944$, tingkat sentralitas adalah 5% dan nilai kelayakan $(0,009)$ adalah batas yang dapat direkam $(0,05)$. Jadi jika h_0 ditegaskan, maka h_0 ditolak.
- b. Dari tahun 2019 hingga 2021, suku bunga berdampak signifikan terhadap harga saham perdana dan subsidi perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil uji spekulasi tingkat variabel berdampak pada biaya persediaan jika pilihan diterima dan teori tidak. dari 7%. Dengan nilai $0,003$ kurang dari 5%. $0,05$).
- c. Nilai tukar perdagangan Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham asli dan aset jaminan domain lainnya yang tercatat di BEI tahun 2019 hingga 2021. Hasil survei menunjukkan bahwa faktor harga transaksi sebesar 3,8 persen berpengaruh terhadap biaya persediaan. Karena nilai t -hitung sentralitas $-2,189$ dan nilai t -tabel sentralitas $-1,97944$, yaitu 5%, nilai kelayakan $(0,031)$ diabaikan dan nilai kepentingan $(0,05)$ dipertimbangkan.
- d. Antara 2019 dan 2021, nilai saham perusahaan di BEI akan terpengaruh secara signifikan oleh kenaikan suku bunga dan rupiah yang menarik. Berdasarkan jumlah uang yang diperdagangkan dalam perekonomian yang berkembang, suku bunga, dan harga saham 6,7%, teori ini ditolak tetapi diterima. Nilai F teoritis, menurut pengajuan, $3,936 > F$ $2,65$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gd. Aditya K dan Ni G.P. Wirawati. 2013. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Vol.3, No.2, Universitas Udayana, Bali.
- Amir, Supriyadi. 2014. *Menjadi Miliarder dari Bisnis Properti*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi, Cetakan Kesatu*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-14. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kewal, Suramaya S. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economia* Vol. 8, No. 1, STIE Musi, Palembang.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardiyati, Umi. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 4, No. 1, Universitas Negeri Jakarta.
- Martalena dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, Serfiyani, dan Hariyani. 2013. *Buku Pintar Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putong, Iskandar. 2008. *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-12. Bandung : CV. Alfabeta. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-16. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utari, Purwanti, dan Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Yuki Indrayadi. 2004. *Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHSG*, Jakarta Mei 2004. Kompas.

FELDMAN, D. C. 2004. THE DEVIL IS IN THE DETAILS: CONVERTING GOOD RESEARCH INTO PUBLISHABLE ARTICLES. *JOURNAL OF MANAGEMENT* 30 (1): 1-6.